

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang melimpah ruah, hal ini salah satunya pada sektor pertanian. Sektor pertanian ini memang selayaknya harus terus dikembangkan di Indonesia. Sebagai negara agraris, pertanian menjadi salah satu sumber perekonomian negara. Sejak zaman dahulu pertanian menjadi salah satu penyelamat pada krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia sektor pertanian ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengurangi angka kemiskinan.

Sebagai negara yang memiliki banyak karakteristik dan keragaman, Indonesia juga merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan banyaknya penduduk atau masyarakat di Indonesia yang berperan serta dalam sektor pertanian baik melalui pekerjaannya maupun melalui konsumsi produk nasional dari sektor pertanian (Noor, 2016).

Kabupaten Indramayu memiliki lahan sawah terluas di Pesisir Utara Jawa Barat dengan luas 116.039 hektar. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Indramayu adalah petani yang mata pencahariannya bergantung pada sawah. Seperti Provinsi Jalur Pantura di Jawa Barat, umumnya mengambil kebijakan yang menekankan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor industri (Suherman, 2014).

Luas Lahan Sawah di kecamatan krangkeng memiliki luas sekitar 4621 hektar, lahan Bukan sawah memiliki luas 962 hektar, dan Lahan Bukan Pertanian di kecamatan krangkeng sendiri 522 hektar (BPS Kabupaten Indramayu, 2022).

Melihat peluang yang sangat besar pada sektor pertanian ini mengharuskan untuk dapat memaksimalkan mungkin sumber daya alam yang dimiliki, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Jika pada sektor pertanian ini mampu dimanfaatkan sebaik mungkin maka tidak menutup kemungkinan bahwa sektor lain pun secara otomatis mendukung pada perkembangan lainnya.

Kebutuhan pangan manusia menjadi salah satu tuntutan dalam pemecahan masalah. Sehingga bagaimana teknologi dapat memecahkan suatu masalah dalam pertanian agar dapat meningkatkan hasil produksi. bahwa sektor lain pun secara otomatis mendukung pada perkembangan lainnya.

Kebutuhan pangan manusia menjadi salah satu tuntutan dalam pemecahan masalah. Sehingga bagaimana teknologi dapat memecahkan suatu masalah dalam pertanian agar dapat meningkatkan hasil produksi. Sebelum masuknya teknologi dalam pertanian, para petani di Desa Kapringan masih menggunakan alat perontok padi yang masih manual. Pada awal pemanenan padi, petani masih menggunakan batang kelapa yang dipukulkan secara manual ke padi yang sudah di panen, hal ini berjalan cukup lama. Seiring perkembangan dan kecerdasan para petani membuat alat perontok padi yang lebih memudahkan dalam proses perontokan, alat itu disebut gebotan. Gebotan ini berbentuk seperti rak yang memiliki 4 kaki yang berbahan kayu/bambu yang nantinya diberdirikan diatas tanah jika akan digunakan.

Alat alat perontok padi zaman dahulu masih kurang efisien dalam kecepatan waktu dan kurang efisien dalam hasil padi setelah dirontokan. Sehingga munculnya mesin pertanian modern yang ada pada saat ini membuka cahaya baru pada sektor pertanian. Sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah harapan yang merubah sektor pertanian lebih baik.

Panen adalah kegiatan mengambil hasil tanaman setelah kematangan optimal atau memiliki potensi besar yang mungkin jika diolah menjadi bahan baku industri atau konsumsi langsung (Titosastro & Musholaeni, 2015).

Proses pemanenan merupakan salah satu kegiatan budidaya padi. Kegiatan pemanenan meliputi semua kegiatan yang dilakukan di lahan (ladang) yang diawali dengan pemotongan batang padi tua dari batang tanaman. Kemudian perontokan atau pemindahan gabah dari penggilingan gabah.

Waktu panen merupakan waktu yang kritis karena sudah habis terlambat, maka kualitas dan kuantitas hasilnya menurun. Padi sebagai tanaman yang ditanam dengan sistem tanam serentak membutuhkan tenaga kerja yang banyak pada saat panen untuk menyelesaikan panen tepat waktu. Kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah besar saat panen menjadi masalah, misalnya di daerah pasang surut. Oleh karena itu, diperlukan metode dan keterampilan kerja yang tinggi untuk menggunakan mesin pemanen secara efektif.

Keuntungan menggunakan alat pemanen adalah lebih efisien dan biaya panen lebih murah dibandingkan dengan cara tradisional (Hadiutomo, 2012). Titik kritis kehilangan hasil adalah pemotongan padi, pengumpulan potongan padi dan perontokan. Kehilangan gabah saat panen merupakan salah satu penyebab penurunan produksi.

Penggunaan dan pemilihan peralatan panen memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil panen. Penggunaan alat panen tradisional menyebabkan kehilangan hasil hingga 10% (9,52%). Untuk daerah dengan sawah yang luas, dibutuhkan banyak pemanen. Namun saat ini permintaan tenaga pemanen semakin berkurang, karena banyak tenaga kerja pertanian yang terserap ke sektor industri sehingga upah panen semakin mahal. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya tenaga kerja dan mengurangi kehilangan hasil saat panen, adalah menggunakan alat mesin pemanen modern (Siti Anisa , Siti Suharyatun , Oktafri, 2018).

Alat pertanian sebenarnya telah lama digunakan dalam proses pertanian padi di Indonesia namun seiring berjalannya waktu, alat dan mesin yang digunakan dalam pertanian padi pun semakin berkembang. Mula mula pada zaman dahulu alat yang digunakan masih menggunakan batu dan kayu serta berlanjut menjadi bahan seperti besi dan logam. Namun yang telah diketahui sekarang bahwa alat dan mesin pertanian telah banyak mengalami perubahan. Konsep pertanian modern telah berkembang selama dua dekade terakhir yang ditandai antara lain dengan penggunaan peralatan dan mesin pertanian secara ekstensif. Konsep pertanian modern menekankan pada mekanisasi pertanian seperti bagian penting untuk mencapai suatu tujuan swasembada pangan kontinu konsep tersebut juga menunjukkan perubahan total dalam sistem bisnis pertanian yang dianut sesaat ini dengan sistem mekanisasi teknologi untuk mencapai tujuannya adalah swasembada dalam hal gizi berkelanjutan. Memahami pertanian modern yang memanfaatkan teknologi secara masih juga erat kaitannya dengan perubahan perilaku petani. Intervensi teknologi eksternal yang ditawarkan kepada mereka sangat mempengaruhi perilaku petani dalam kegiatan pertaniannya.

Konsep pertanian modern belum terlepas dari upaya optimalisasi sumber daya lahan pertanian dan langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing spesifik industri. Pengembangan sektor pertanian modern sangat penting selalu dengan perencanaan dan pengembangan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sektor pertanian.

Pertanian modern ditandai dengan penggunaan teknologi dan inovasi yang fleksibel dalam arti dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kegiatan produksi pertanian, antara lain dengan mengembangkan dan menciptakan inovasi yang proaktif dan berorientasi masa depan. Inovasi futuristik tersebut dapat mencakup, misalnya inovasi teknologi, inovasi sosial kelembagaan, inovasi strategi

pemasaran, dan lain-lain. pertimbangan modernisasi dan futuris seperti itu harus bisa mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian yang berkelanjutan.

Diketahui bahwa penggunaan mesin modern ini disebut juga dengan mekanisme, ada beberapa mekanisme umum dalam sektor pertanian ini yaitu traktor, mesin penggiling padi dan mesin panen. Penggunaan teknologi mesin Pertanian guna memudahkan petani dalam penanganan biaya produksi serta lebih efisiensi dalam pengerjaan. Perkembangan teknologi sektor Pertanian padi ini berkaitan dengan efisiensi produksi serta hasil panen yang didapatkan. Masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan pada sektor pertanian padi yang belum lepas dari segi letak wilayah dan perkembangan sejarahnya. Penggunaan tanah dan pemanfaatan tanah ini sebagai penopang tegaknya kehidupan manusia. Kegunaan tanah sendiri menjadi corak produksi pertanian padi yang dilakukan sejak turun temurun manusia diciptakan.

Penggunaan alat-alat pertanian padi dengan mesin-mesin modern untuk membantu mempercepat proses pengolahan produksi pertanian padi. Salah satu alat yang paling umum dan digunakan adalah traktor, yang dapat berupa traktor berjalan di belakang atau traktor penggerak empat roda. Traktor adalah alat mesin yang dapat mengolah tanah. Fungsi traktor telah digantikan oleh fungsi tenaga ketika hewan seperti sapi dan kerbau membajak tanah. Penempatan yang tepat dari mesin traktor ini dapat mempercepat proses modernisasi pertanian. Menggunakan traktor untuk membajak tanah lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan bajak konvensional (Suaib, 2018).

Teknologi pertanian memiliki arti luas yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas lahan, meningkatkan produktifitas tenaga kerja, serta menurunkan biaya produksi. Penggunaan alat dan mesin pada proses produksi dimaksudkan untuk efisiensi, efektivitas, produktifitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Teknologi pertanian merupakan pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian.

Teknologi dalam pertanian adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah bekerja dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembangunan pertanian tanpa teknologi adalah mustahil. Keduanya berjalan beriringan. Dalam pembangunan pertanian tentunya bila seorang petani menerapkan teknologi dibandingkan dengan cara-cara tradisional sangat berbeda dari segi kepraktisan dan hasil produksi pertanian (Utama, 2017).

Dalam upaya perbaikan sistem pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, melestarikan tanaman, dan meningkatkan kualitas tanaman yang berkualitas dan daya saing produk berkualitas tinggi (Purnama Sari, 2018).

Semakin baik penggunaan pada penerapan teknologi mesin pertanian padi menjadikan salah satu tujuan yang ingin dicapai. Makin langkanya tenaga kerja pertanian (buruh tani), mendorong digunakannya alat dan mesin pertanian dalam berbagai tahapan kegiatan pekerjaan di pertanian termasuk dalam usaha tani padi (Supristiwendi & Anshita, 2019).

Sejatinya masyarakat Desa Kapringan sendiri telah memanfaatkan penggunaan alat dan mesin pertanian padi. Pada kegiatan panen sendiri masyarakat desa kapringan biasa menggunakan combine havester dan power thresher padi sebagai alat pemisah antara padi dari tangkainya yang dulu masih menggunakan manual dengan cara memakai alat yang disebut arit serta perontokannya menggunakan gebotan padi sekarang menggunakan alat yang di sebut combine havester dan power thresher.

Hasil dari temuan awal peneliti sendiri bahwasanya perbandingan antara penggunaan alat pemanen padi tradisional dengan mesin pemanen padi modern ini memiliki beberapa perbedaan yang sangat signifikan.

Dimana dilihat dari beberapa perbandingan tersebut antara lain peneliti menemukan perbedaan pada kemudahan pada proses pemanenan padi, perkiraan pada waktu pemanenan, menekan susut hasil pada hasil pemanenan, kualitas padi yang dihasilkan dan yang terakhir ada perkiraan biaya yang di keluarkan dalam proses pemanenan padi.

Hal ini menjadi salah satu alasan yang kuat bagi peneliti untuk meneliti sistem pemanenan padi di Desa Kapringan ini. Sehingga berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait hal-hal berikut ini : 1) Sejarah dalam metode pemanenan padi Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu; 2) faktor apa saja yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi pemanen padi modern; 3) mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji analisis pemanfaatan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Ekonomi Pembangunan dengan Topik kajian Ekonomi Perdesaan dan Ekonomi Pesisir.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapaun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti akan Memahami secara mendalam. karakter studi kasus berdasarkan objek dan subjek sasaran penelitian yaitu tentang “Analisis pemanfaatan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu”. Objek penelitian ini adalah Perangkat Desa Bagian Kelompok Tani, Masyarakat yang menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, Pemilik teknologi mesin pemanen modern padi, Buruh Tani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dan Masyarakat setempat untuk melakukan observasi dan terlibat langsung dalam aktivitas yang mereka lakukan sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan sejarah dalam pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Menggali faktor yang mendorong Petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi Mesin pemanen modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

2. Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti untuk tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memudahkan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada

teknologi mesin pemanen padi yang digunakan dalam masa panen di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana sejarah metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
- b. Apa saja faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologimesin pemanen padi modern?
- c. Apa saja kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan di harapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

4. Untuk Mendeskripsikan sejarah metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
5. Untuk menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern.
6. Untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat ataupun beberapa pihak, antara lain :

7. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam mempraktikkan teori yang telah didapat selama berada dibangku kuliah pada kenyataan yang ada di lapangan kerja sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik

untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan kepada akademisi jurusan maupun praktisi Ekonomi Pembangunan dalam penggalan dan pada Ekonomi Perdesaan.
8. Manfaat Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bisa digunakan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma Perguruan tinggi, dan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada dibidang ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Analisis Sistem Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan” oleh Febri Yeni dan Novia Dewi. Analisis usaha alsintan menunjukkan bahwa *Pay Back* Periode masing-masing alat mesin pertanian adalah alat perontok padi 1,1 tahun, alat mesin pemanenan 2,1 tahun, dan alat pengering 1,5 tahun. Jasa usaha alat mesin pertanian layak untuk dikembangkan secara luas. Dampak pengembangan UPJA terlihat pada peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, efisiensi pengolahan tanah, penanganan pasca panen dan percepatan alih teknologi. Masalah Pengembangan UPJA adalah sumber daya manusia dan sumber daya modal yang masih lemah, lokasi yang jauh dari pusat kota, pola tanam di wilayah kajian umumnya masih satu kali setahun (Yeni & Dewi, 2014). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas dampak pengembangan UPJA pada peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, efisiensi pengolahan tanah, penanganan pasca panen dan percepatan alih teknologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan

Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

2. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Rancang Bangun Mesin Perontok Padi Portabel Dengan Penggerak Mesin Sepeda Motor” oleh Anton Kuswoyo. Hasil informasi baik mengenai permasalahan dalam hal merontok padi sampai keinginan petani dengan mesin perontok yang lebih murah, kemudian diwujudkan dengan “Pembuatan Alat Perontok Padi Portable dengan Penggerak Mesin Sepeda Motor”. Alat ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: lebih murah, bahkan sangat murah, ringan, ringkas, portable, hemat bahan bakar, kinerja cukup baik, tidak memerlukan tenaga operasional (pekerja) terlalu banyak dan mudah dioperasikan (Kuswoyo, 2017). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas penelitian berupa pembuatan alat perontok padi portable dengan penggerak mesin sepeda motor. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
3. Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Mesin Pemanen Padi *Combine Harvester* Terhadap Kapasitas Panen di Kecamatan Hu“u Kabupaten Dompu” oleh Rajulumursidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Mesin pemanen padi *Comine Harvester* memberikan pengaruh terhadap kapasitas panen yang di mana, pemanen padi menggunakan mesin *combine harvester* memiliki rata-rata potensi panen sebesar 6.237,666 (kg/ha) dengan potensi terbesar terdapat pada lahan ke-1 dengan potensi 6.315 (kg/ha) dengan luasan lahan seluas 380 (m²), sedangkan potensi terkecil pemanenan menggunakan mesin pemanen padi *combine*

harvester berada pada lahan ke-3, dengan potensi sekitar 6.090 (kg/ha) dengan luasan lahan 422 (m²) (Rajulumursidan, 2021). Perbedaan Dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas pengaruh mesin pemanen padi *Combine Harvester* terhadap kapasitas panen dan untuk mengetahui pengaruh mesin pemanen padi *Combine Harvester* terhadap efisiensi alat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Rekayasa Alsintan Perontok Padi *Hold On Tipe Stripping Raspbar*” oleh Koes Sulistiadji, Rosmeika, Andri Gunanto. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan kegiatan rekayasa dengan *output prototipe* mesin perontok padi *Hold On tipe Stripping Raspbar* yang memenuhi kriteria : (1) Mampu dipakai merontok komoditas padi secara “*hold on*” (2) Mempunyai kapasitas kerja diantara *Pedal thresher* dengan *Power thresher*, (3) Konstruksi sederhana, bobot ringan, mudah dibuat dan ditiru, menggunakan bahan lokal kecuali mesin, (4) Mudah dioperasikan dan mempunyai mobilitas tinggi (5) Mempunyai harga dibawah harga *Power thresher* dan terjangkau untuk petani atau kelompok tani tipe usaha kelas menengah kebawah (Koes Sulistiadji, Rosmeika, 2006). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas usaha-usaha untuk menyempurnakan faktor– faktor yang mendukung maupun kendalanya ditinjau dari aspek teknis, ekonomis, dan sosial budaya terhadap mesin perontok padi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Batang” oleh Cahyaningsih, Hendri Hermawan Adinugraha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pertanian padi di wilayah Kabupaten Batang sudah berkembang. Para petani lebih memilih memanen padi mereka dengan menggunakan alat perontok padi modern (*combine*) dibandingkan secara manual. Namun tak sedikit pula para petani yang masih memilih cara manual dalam pengelolaan sawah mereka. Efektivitas penggunaan teknologi pertanian modern mampu memudahkan petani dalam mengelola lahan mereka sehingga kegiatan pemanenan akan cepat selesai (Adinugraha et al., 2022). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
6. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sawah” oleh Ratnawati Tahir, Rosanna dan Isnaini Djunais. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika sejarah modernisasi pertanian digambarkan dari penerapan teknologi baru (revolusi hijau) melalui operasi *Lappo Ase*. Kegiatan pertanian menjadi investasi yang menguntungkan. Corak usahatani dari subsisten menjadi komersial dan dinamika proses sosial telah menunjukkan pergeseran nilai dari perilaku petani secara kolektif menjadi individual. Proses perubahan teknis telah meminggirkan petani kecil dan perempuan karena pemakaian input pertanian modern dan penggunaan mesin *combine* pada perontokan padi sehingga mengurangi tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Proses perubahan sistem ekonomi karena orientasi produksi dari subsisten menjadi komersial. Di Desa Sereang dan Desa Passeno, masing-masing 95 % dan 60 % petani menyimpan gabahnya untuk dijual. Proses

perubahan struktur sosial meminggirkan petani kecil dan perempuan karena mudarnya homogenitas petani, terjadinya penajaman stratifikasi sosial dan polarisasi sosial (Tahir et al., 2019). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah mengidentifikasi dampak dari modernisasi pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani sawah, dan mendeskripsikan faktor faktor apakah yang mempengaruhi modernisasi pertanian. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

7. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur” oleh Mariatul Habtiah, Fahriansah, Khairatun Hisan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dalam penggunaan teknologi pertanian bagi buruh tani menimbulkan dampak negatif hal ini dibuktikan melalui (1) Dalam proses masuknya teknologi atau mesin potong padi tersebut terdapat penolakan dari beberapa pihak. (2) Hilangnya mata pencaharian dan pendapatan buruh tani padi. (3) Terjadinya kesenjangan sosial antar masyarakat Gampong Paya Seungat. karena perekonomian atau pendapatan buruh tani padi mengalami penurunan yang diakibatkan dari berkembangnya penggunaan teknologi pertanian (Habtiah et al., 2021). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah hanya terfokus untuk dampak buruh tani saja Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan

penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

8. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi Sawah (*Combine Harvester*) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Timur” oleh Supristiwendi & Silvia Anzhita. Kabupaten Aceh Timur salah satu sentra produksi padi sawah di Provinsi Aceh. Intensifikasiusahatani padi sawah dengan penerapan paket teknologi pertanian. Penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) salah satu pilihan untuk mendukung intensifikasi padi sawah. Keadaan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur sedikit banyak mengalami dampak dengan adanya penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*). Sosial ekonomi masyarakat mencakup kesempatan kerja, pendapatan, status sosial dan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan sampel lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* (sengaja). Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode strata (*stratificate sampling*). Metode analisis data penelitian dengan menggunakan analisis deskripsi dan kuantitatif. Terdapat penurunan kesempatan kerja buruh panen padi sebesar 41,86% (764 hari orang kerja) setelah adanya penggunaan mesin panen padi di lokasi penelitian. Terdapat penurunan tingkat partisipasi masyarakat petani pada kegiatan gotong royong di areal persawahan sebesar 23% setelah adanya penggunaan mesin panen padi di lokasi penelitian. Pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan mesin panen lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi sawah yang tidak menggunakan mesin padi sawah. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan bersih usahatani padi sawah yang tidak dan menggunakan mesin panen padi di lokasi penelitian (Supristiwendi & Anshita, 2019). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu teknologi mesin pertanian saja, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin

pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

9. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani” oleh Anna Fatchiya, Siti Amanah, Yatri Indah Kusumastuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di lahan sawah telah menerapkan inovasi teknologi berupa sistem jajar legowo secara intensif, dan petani di desa berlahan kering cukup intensif dalam menerapkan inovasi sistem tumpang sari dan pengolahan hasil pertanian (*on farm*). Penerapan teknologi ini berkorelasi positif dengan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani, yaitu petani yang menerapkan inovasi teknologi lebih intensif memiliki tingkat ketahanan pangan yang lebih baik (Fatchiya et al., 2016). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah yang dikaji pada penelitian terdahulu ini membahas mengidentifikasi inovasi teknologi pertanian yang telah diterapkan di dua Desa di Kabupaten Bogor, dan menganalisis hubungannya dengan kondisi ketahanan pangan pada rumah tangga petani. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
10. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani Di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur” oleh Diana Andayani Djoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada pola pikir dan perilaku masyarakat desa Kambata Tana di satu sisi menerima kehadiran modernisasi dalam bidang pertanian, namun di lain sisi mereka masih tetap memegang teguh nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dianut. Transformasi pertanian yang terjadi hanya sebatas pada cara produksi tanpa merubah struktur sosial masyarakat. Modernisasi pertanian membawa dampak pada berkurangnya kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja manusia dan hewan dapat digantikan oleh mesin-

mesin modern seperti traktor, pompa air, mesin pengering jagung dan padi. Ramalan Marx tentang pembentukan modal produksi kapitalis tidak (Fatchiya et al., 2016). Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah yang dikaji pada penelitian terdahulu ini menganalisis dampak dari modernisasi terhadap perubahan sosial budaya masyarakat tani di desa Kambata Tana. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan sejarah dalam metode pemanenan padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, menggali faktor yang mendorong petani di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menggunakan teknologi mesin pemanen padi modern, menganalisis kekurangan dan kelebihan penggunaan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka berfikir dalam merumuskan hasil analisis pemanfaatan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Kerangka berfikir pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan suatu masalah penelitian berdasarkan fakta, pengamatan, tinjauan pustaka, dan landasan teori. Menjabarkan kerangka teoritis penelitian dan menggambarkan kerangka berfikir.

Kemajuan teknologi merupakan contoh perubahan sosial yang progresif karena memudahkan aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga merupakan contoh perubahan mundur dalam masyarakat, dan orang menjadi tergantung pada teknologi (budak teknologi) (Ngafifi, 2014).

Kemajuan komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masuknya berbagai jenis informasi ke pedesaan dapat mengubah struktur kelembagaan dan sistem sosial pedesaan. Sistem sosial desa yang dulunya sangat eksklusif dan tertutup akibat pengaruh budaya dan adat leluhur, lambat laun berubah dan menyesuaikan diri dengan zaman dan pengaruh luar (Marius, 2006).

Teknologi mesin pertanian padi merupakan penggunaan teknologi dalam upaya pemanfaatan yang dapat mempermudah proses, mempercepat waktu dan

meningkatkan hasil pertanian. Sektor pertanian memang selalu diperbarui perkembangannya yang tak lain untuk terus memberi dampak positif. Namun teknologi sendiri tak jarang menjadi *boomerang* terhadap sektor pertanian itu sendiri. Sehingga berdampak negatif yang merugikan kelompok dilapangan.

Alat panen petani berkembang seiring berkembangnya jenis beras baru yang dihasilkan. Dengan diperkenalkannya varietas padi baru berkualitas tinggi yang berumur pendek dan memiliki banyak pucuk dengan potensi hasil tinggi, mereka membutuhkan mesin pemotong padi berkapasitas tinggi. Saat padi dirontokkan dengan cara digoyang atau dipegang pedal atau mesin perontok, maka padi dipanen dengan cara memotong tanah bersama jeraminya. Metode potongan atas atau potongan tengah dipilih saat padi dirontokkan dengan mesin perontok dalam mode langsung atau kontinyu (Nugraha, 2012). Panen adalah salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan saat menanam padi. Oleh karena itu, pemanenan harus dilakukan dengan baik dan benar untuk meminimalisir masalah limbah padi yang pada akhirnya berdampak pada tinggi rendahnya produktivitas padi.

Pemanenan meliputi semua proses yang dilakukan di lapangan (di lahan pertanian) yang diawali dengan pemotongan bulir padi yang sudah jadi dari batang pohon, kemudian dilanjutkan dengan perontokan yaitu proses pemisahan biji-bijian. Semua operasi ini dapat dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dengan alat atau dengan cara modern dengan mesin. Di zaman yang menuntut ini, semua aktivitas didukung oleh teknologi. Sejalan dengan perkembangan teknologi, cara pemanenan hasil pertanian juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan (Syahri et al., 2020).

Pengolahan pascapanen, yang dimulai di tingkat petani, merupakan titik awal yang penting untuk memastikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kegagalan dalam manajemen pascapanen di tingkat petani dapat mengakibatkan kualitas tanaman yang buruk dan tingginya tingkat penyusutan atau kehilangan hasil dan kerusakan gabah dan beras (Sudaryanto et al., 2018).

Kehilangan hasil panen dan perontokan merupakan salah satu masalah umum yang dihadapi petani yang sampai saat ini tidak dapat dicegah. Ini tidak bisa terjadi karena kurangnya teknologi dalam proses pemanenan dan perontokan, tetapi karena masalah non teknis dan masalah sosial (Hasbullah & Indaryani, 2009).

Perontokan adalah proses pengeluaran bulir dari sekam padi yang dapat dilakukan dengan proses mekanis yaitu dengan menyisir atau memukulkan batang padi pada

benda yang lebih keras atau alat perontok tertentu. Kecepatan perontokan tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan alat perontokan, tetapi juga oleh sifat ketahanan kehilangan varietas padi.

Mengubah beberapa model mesin perontok dapat meningkatkan kapasitas dan mengurangi kerugian perontokan. Dalam beberapa kasus, tidak semua petani langsung merontokkan padi setelah dipotong. Penundaan perontokan atau penundaan meronta-ronta terjadi lagi dan lagi di beberapa daerah. Beberapa hal yang dapat terjadi selama proses penangguhan adalah: (1) Kehilangan hasil akibat jatuhnya gabah saat ditumpuk atau dimakan hewan, dan (2) rusaknya gabah akibat reaksi enzimatik dimana gabah berkecambah dengan cepat sehingga menyebabkan gabah menguning, berjamur atau rusak (Nugraha, 2012).

Kerangka berfikir ini dapat digambarkan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Kerangka
berfikir



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studikasus (*case study*). Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui fenomena atau realita yang jelas kebenarannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan analisis pemanfaatanteknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Suatu penelitian dapat berhasil apabila menggunakan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian adalah suatu studi yang dilakukan orang melalui penyelidikan atau pengamatan terhadap suatu masalah sehingga dapat diperoleh cara pemecahan masalah. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah, serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam suatu penelitian ini, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapaun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sehingga mendapat sasaran untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan pemeriksaan dari mereduksi data sampai dengan menyimpulkan data berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berdasarkan fakta dan kebenaran yang merupakan dari akhir sebuah jawaban rumusan masalah (Hidayatullah et al., 2021). Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder, wawancara, dan melakukan observasi terhadap bidang kajian yang berkaitan dengan penelitian (Sulistiyowati, 2017).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini data primer yang diteliti adalah Perangkat Desa Bagian Kelompok Tani, Masyarakat yang menggunakan teknologi mesin pemanen padi modernPemilik teknologi mesin

pemanen padi modern, Buruh tani, dan Masyarakat setempat di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis yang diperoleh dari perusahaan, literature terdahulu maupun dari internet. Dalam penelitian ini data sekunder seperti jurnal, buku dan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan dilapangan untuk mencari sumber data pada pembahasan ini.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara kepada informan dilapangan. tentunya dengan segala pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan media tanya jawab secara langsung sehingga mendapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Pengumpulan. Dari kegiatan yang melakukan riset langsung ke lapangan hal ini menambah keakuratan bahwa penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Pada pembahasan sebelumnya telah diberikan penjelasan dan contoh- contoh cara pengumpulan data. Selanjutnya kita bahas bagaimana cara menyajikan data. Penyajian data ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal dari hasil pengumpulan data, informasi data lebih cepat dimengerti, dan memudahkan proses analisis data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Semakin lama penelitian maka akan semakin banyak pula data yang terkumpul. Maka mereduksi data sangat diperlukan. Tujuan mereduksi data yaitu untuk memberikan gambaran secara jelas, dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Penyimpulan Data dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisi data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara apabila tidak didukung bukti-bukti yang valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun sebaliknya bila kesimpulan awal didukung bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulannya adalah kesimpulan yang kredibel.

d. Lokasi Penelitian

Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

e. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, di mulai bulan November 2022 hingga Februari 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023
1.	Penyusunan Proposal	✓			
2.	Perizinan	✓			
3.	Seminar Proposal	✓			
4.	Pelaksanaan Penelitian		✓		
5.	Pengolahan Data, Analisa, dan penyusunan Laporan			✓	
6.	Seminar Hasil				✓

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Umum Tentang sejarah pemanenan padi, pemanfaatan teknologi, teknologi mesin pemanen padi modern.

Bab III Gambaran Umum pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi, profil Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, analisis pemanfaatan teknologi mesin pemanen padi modern di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Bab IV Pembahasan dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

Bab V Penutup dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan.